

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan di Indonesia menyadari bahwa kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan nasional menjadi prioritas yang mendapat perhatian serius dari pemerintah RI. Dengan disahkannya UU Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menjadi dasar pijakan yang kuat bagi penyelenggara pendidikan nasional.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar, isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan dll. Sedangkan dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas

pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.¹

Disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi mutu dalam proses belajar mengajar harus memenuhi standar minimum. Standar Sarana dan Prasarana dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.²

¹ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. 2, hal. 1-4

² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal. 239-240

Sarana dan prasarana termasuk hal yang sangat penting dalam suatu sekolah karena sarana dan prasarana merupakan suatu yang utama dalam sekolah baik untuk Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria minimal standar sarana dan prasarana suatu sekolah belum dapat beroperasi dan belum bisa menjalankan proses pembelajaran secara optimal. Dan tiap-tiap tingkatan sekolah sudah ada kriteria minimalnya tersendiri yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti: ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, ruang OSIS, tempat parkir, ruang laboratorium, dll.³

Dilihat dari posisi perpustakaan sekolah yang merupakan bagian integral dari lembaga sekolah maka penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus terintegrasi dengan kurikulum dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Melihat demikian pentingnya sumber belajar untuk keberhasilan pendidikan, maka keberadaan perpustakaan sekolah harus dikelola dengan manajemen perpustakaan yang baik.

³ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 113-114

Perpustakaan sekolah memiliki tujuan sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Adapun fungsi perpustakaan sekolah agar dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, dapat memperkaya pengalaman dalam menggunakan informasi untuk pengetahuan dan pemahaman, membantu murid dalam pembelajaran dan keterampilan menilai serta mendapatkan informasi.⁴

Agar tujuan dan fungsi perpustakaan berjalan dengan baik maka perpustakaan memerlukan pengelolaan yang baik pula. Perpustakaan perlu merencanakan segala strategi program yang akan dijalankan dengan cermat. Hal ini sangat penting sebab perencanaan strategis sangat bermanfaat agar perpustakaan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya. Perencanaan strategis dapat membantu kemajuan kualitas perpustakaan. Perpustakaan sekolah Menengah Atas menjadi objek penelitian sebab perpustakaan adalah sumber pengetahuan yang nantinya siswa dapat menentukan tujuan yang akan dipilih sesuai dengan cita-cita mereka.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 5

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil masalah berbasis Manajemen Sarana Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, karena peneliti menganggap Manajemen Sarana Prasarana Perpustakaan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung sudah dianggap layak sebagai sumber belajar bagi masyarakat sekolah khususnya siswa.

Hal ini terbukti bahwa para siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 sangat aktif dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain buku-buku yang tersedia cukup lengkap juga terdapat fasilitas-fasilitas perpustakaan yang membuat para siswa nyaman belajar di perpustakaan. Dengan adanya kenyamanan dari siswa dalam belajar di perpustakaan hal tersebut membuat prestasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Terbukti pada tahun ajaran 2018-2019 Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung memperoleh peringkat 5 se-Jawa Timur untuk jurusan IPA dan memperoleh peringkat 6 se-Jawa Timur untuk jurusan IPS.

Dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang:

1. Bagaimana pengadaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung?
3. Bagaimana penghapusan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang hendak di capai oleh peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui pengadaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penggunaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penghapusan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu : manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah dan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait dengan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam memenuhi tugasnya sebagai pendidik dan sebagai tenaga pengajar dalam penyampaian materi kepada siswanya.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya untuk meningkatkan prestasi belajar secara maksimal.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam membuat karya ilmiah sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

a. Manajemen Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung

maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵

b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat di identifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain,serta lulusan relevan dengan tujuan.⁶

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana Prasarana dalm Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung” memiliki pengertian bahwa suatu proses pengadaan, inventarisasi, penghapusan yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan yang bermutu.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012) hal.47-48

⁶ Amrullah Aziz, *Penongkatan Mutu Pendidikan*, dalam Jurnal Studi Agama Islam Pancawahana. Vol 10 diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688> pada 19 mei 2019 pukul 16.38 WIB.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Mana, Tinjauan Tentang Minat Baca, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, , Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Analisa Data dan Pembahasan Hasil Penelitian .

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.